

## BAB II KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang relevan serta untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan dalam peta kajian ilmiah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi, efektivitas, dan manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber / Jurnal
1	Retno Puspita Sari & Heru (2017)	Pengaruh CSR terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi (Studi pada Bank Jatim)	Kuantitatif	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi karyawan	Jurnal Inovasi
2	Butler (2024)	Analisis Komunikasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kualitatif deskriptif	Efektivitas CSR dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah
3	Collins et al. (2021)	<i>Social Return on Investment (SROI) as a Tool for Measuring CSR Impact</i>	Studi konseptual dan evaluatif	SROI mampu mengukur manfaat sosial CSR secara komprehensif dan berorientasi hasil	Humanitas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber / Jurnal
4	Mohammad Fakhrol Rozi et al. (2024)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Platform Lapak Berkah (IZI Jawa Timur)	Kualitatif	Program sosial berbasis pemberdayaan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan	<i>ASEAN Social Work Journal</i>
5	Novitasari et al. (2022)	Implementasi CSR dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia	Studi literatur	Banyak program CSR masih bersifat karitatif dan belum berorientasi keberlanjutan	Jurnal PEKSOS
6	Dini Abella Febiyan; Aep Rusmana; Yudi Muryanto (2020)	Efektivitas Program CSR PT Timah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung	Kualitatif	Program CSR PT Timah efektif meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak keluarga miskin	Jurnal Kesejahteraan Sosial
7	Ayuananda Wahyudi & Riany Laila Nurwulan (2018)	Pemberdayaan Penyandang Disabilitas pada Program Permatabrave CSR Bank Permata Tbk	Kualitatif	Program CSR mampu meningkatkan kemandirian dan kapasitas sosial-ekonomi penyandang disabilitas	Jurnal Humanitas
8	Santoso Tri Raharjo et al (2024)	<i>Corporate Social Responsibility and Services for People with Disabilities</i>	Kualitatif	CSR berperan penting dalam penyediaan layanan dan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas	<i>Journal of Social Policy</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber / Jurnal
9	Nicky Zulmira Safitri Simatupang et al. (2020)	CSR dan Pembangunan Inklusif: Pemberdayaan Penyandang Disabilitas oleh PT Biofarma (Persero)	Kualitatif	CSR mendorong pembangunan inklusif dan peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas	Jurnal Kebijakan Sosial
10	Faqiha Putri Ramadhaniar & Evi Satispi (2022)	Implementasi CSR PT Permodalan Nasional Madani melalui Program Ruang Pintar	Kualitatif deskriptif	Program CSR meningkatkan literasi, kapasitas pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat	Jurnal Administrasi Publik

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pijakan ilmiah untuk memperkuat posisi penelitian yang dilakukan, sekaligus menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya pada bidang pendidikan dan sosial, dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada karyawan Bank Jatim Cabang Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program CSR Bank Jatim memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi karyawan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR tidak hanya bermanfaat eksternal kepada masyarakat, tetapi juga bermanfaat internal terhadap peningkatan loyalitas dan keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa CSR merupakan bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan perbankan daerah.

Selanjutnya, penelitian oleh Hasyim (2024) dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah meneliti strategi komunikasi *Corporate Social*

*Responsibility* pada Pabrik Gula Tjoekir terhadap Pondok Pesantren di Desa Cukir, Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang efektif antara perusahaan dan masyarakat penerima manfaat. Program CSR yang dijalankan di bidang sosial dan pendidikan dinilai mampu meningkatkan hubungan harmonis antara perusahaan dan lingkungan sekitar, khususnya lembaga pendidikan keagamaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komunikasi partisipatif dalam pelaksanaan CSR agar program dapat diterima dan dirasakan manfaatnya secara optimal oleh masyarakat.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Collins et al (2021) yang mengkaji konsep *Social Return on Investment* (SROI) dalam menilai efektivitas dan manfaat sosial program tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SROI mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai sosial yang dihasilkan oleh program CSR, termasuk di bidang pendidikan dan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan CSR tidak hanya diukur dari besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga dari manfaat sosial nyata yang dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.

Penelitian selanjutnya oleh Rozi et al (2024) membahas pemberdayaan masyarakat melalui platform Lapak Berkah sebagai bagian dari program CSR dan inisiatif zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis sosial-ekonomi memberikan manfaat positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Program CSR yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan dinilai mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini relevan dalam menunjukkan bahwa CSR di bidang sosial dapat menjadi sarana pemberdayaan, bukan sekadar bantuan sesaat.

Selain itu, penelitian oleh Novitasari & Zeplin (2022) mengkaji implementasi CSR dari perspektif keberlanjutan dan pembangunan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang berfokus pada

sektor pendidikan dan sosial mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat apabila didukung oleh perencanaan yang matang, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya prinsip sustainability dalam pelaksanaan CSR agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Febiyan & Rusmana (2020) mengkaji efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Timah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dari keluarga miskin di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di bidang pendidikan mampu meningkatkan akses pendidikan, kualitas pembelajaran, serta motivasi belajar anak-anak penerima manfaat. Program beasiswa yang disertai dengan pendampingan dinilai efektif dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak keluarga kurang mampu. Temuan ini menegaskan bahwa CSR di sektor pendidikan memiliki peran strategis dalam memperluas kesempatan belajar dan mengurangi kesenjangan sosial.

Selanjutnya, penelitian oleh Wahyudi (2018) membahas pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Program Permatabrave sebagai bagian dari CSR Bank Permata Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial dan ekonomi penyandang disabilitas. Melalui pendekatan pemberdayaan, CSR tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas penerima manfaat. Penelitian ini relevan dalam menunjukkan bahwa CSR di bidang sosial mampu mendorong inklusi dan partisipasi aktif kelompok rentan dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Raharjo (2024) *Social Responsibility* dalam penyediaan layanan bagi penyandang disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki kontribusi penting dalam mendukung pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas melalui penyediaan layanan sosial, pelatihan, dan pemberdayaan berbasis

komunitas. Program CSR yang dirancang secara inklusif dinilai mampu meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas serta memperkuat peran perusahaan dalam pembangunan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa CSR dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan sosial yang inklusif.

Penelitian selanjutnya oleh Simatupang & Sutrisno (2020) membahas *Corporate Social Responsibility* dan pembangunan inklusif melalui pemberdayaan penyandang disabilitas oleh PT Biofarma (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR yang berorientasi pada inklusi sosial mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Program pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi sosial penyandang disabilitas dalam masyarakat. Penelitian ini relevan dalam memperlihatkan bahwa CSR dapat berperan sebagai alat pembangunan inklusif yang berkelanjutan.

Penelitian terakhir yang relevan dilakukan oleh Ramadhaniar & Satispi (2022) yang mengkaji implementasi CSR PT Permodalan Nasional Madani melalui Program Ruang Pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR di bidang pendidikan nonformal mampu meningkatkan literasi, kapasitas belajar, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok rentan. Pelaksanaan program yang terstruktur dan berkelanjutan dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menegaskan bahwa CSR di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan pendidikan, baik melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, maupun penciptaan keberlanjutan perusahaan. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik

mengkaji implementasi dan efektivitas program CSR PT Bank Jatim dalam bidang pendidikan dan sosial serta manfaatnya terhadap masyarakat penerima, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi ilmiah yang jelas.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun (1984) melalui karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, dan menjadi salah satu teori utama dalam kajian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap aktivitas dan keberadaan perusahaan. *Stakeholder* tersebut meliputi karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, investor, serta lingkungan yang terdampak oleh operasional perusahaan.

Dalam perspektif teori *stakeholder*, keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder*. Perusahaan yang mengabaikan kepentingan salah satu kelompok *stakeholder* berpotensi menghadapi resistensi sosial, menurunnya reputasi, serta berkurangnya kepercayaan publik, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder* melalui kebijakan dan program yang bertanggung jawab secara sosial (Wahyudi, 2018).

Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk nyata komitmen perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder*. Program CSR yang dirancang dan dilaksanakan secara tepat sasaran mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan

perusahaan dengan pemerintah, investor, konsumen, dan karyawan. Penelitian oleh Sari (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR pada Bank Jatim berkontribusi positif terhadap pembentukan persepsi dan komitmen, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam merespons kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal.

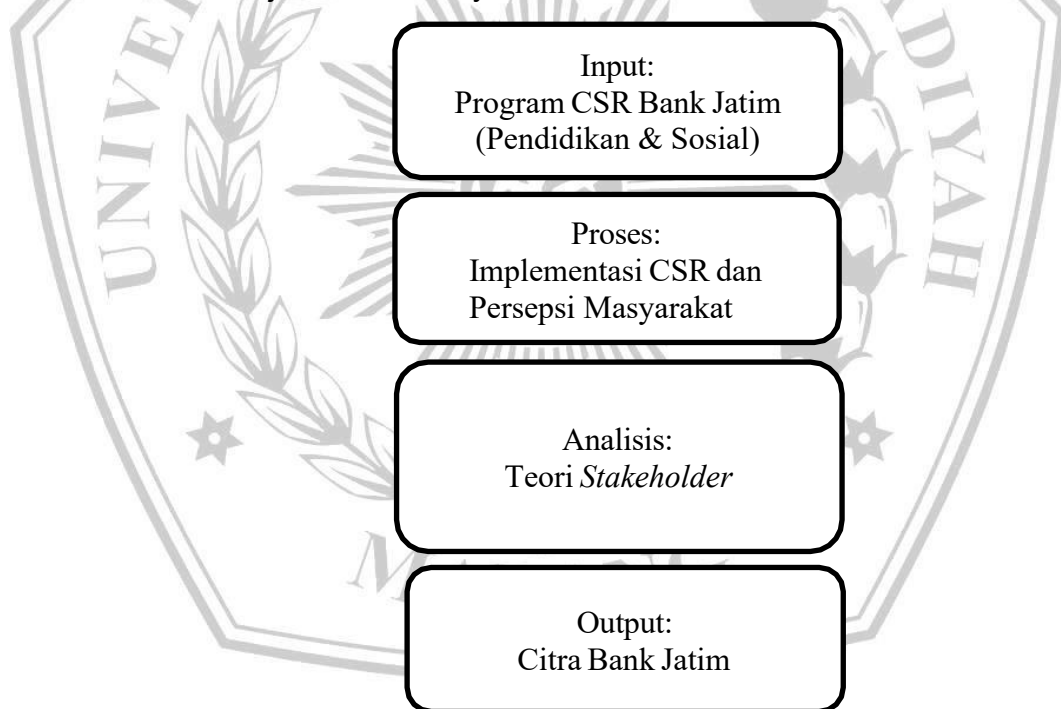
Dalam konteks Bank Jatim sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), *stakeholder* yang terlibat memiliki karakteristik dan kepentingan yang beragam. Masyarakat Jawa Timur merupakan *stakeholder* utama sekaligus penerima manfaat langsung dari program CSR di bidang pendidikan dan sosial. Pemerintah daerah berperan sebagai pemilik dan pengawas, yang memiliki harapan agar Bank Jatim tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi daerah. Sementara itu, nasabah dan konsumen menilai kinerja Bank Jatim tidak hanya dari kualitas layanan keuangan, tetapi juga dari kepedulian sosial perusahaan. Investor dan pemegang saham mengharapkan stabilitas dan keberlanjutan usaha, yang dapat diperkuat melalui reputasi positif dari pelaksanaan CSR yang efektif. Di sisi lain, karyawan sebagai *stakeholder* internal juga merasakan manfaat CSR, baik melalui program kesejahteraan maupun meningkatnya kebanggaan terhadap perusahaan (Febiyan & Rusmana, 2020).

Dengan demikian, teori *stakeholder* memberikan kerangka pemahaman bahwa efektivitas CSR Bank Jatim tidak diukur semata-mata dari besarnya anggaran yang dikeluarkan, tetapi dari sejauh mana program CSR mampu menjawab kebutuhan dan harapan seluruh *stakeholder*. Keberhasilan implementasi CSR pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya kepercayaan publik, reputasi perusahaan, serta keberlanjutan Bank Jatim dalam jangka panjang (Sa'diyah, 2024).

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran alur berpikir secara sistematis dari latar belakang, teori, hingga arah tujuan penelitian. Penyusunan kerangka pemikiran ini didasarkan pada teori *stakeholder*, serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi CSR di sektor perbankan, khususnya Bank Jatim (Collins et al., 2021)

Bank Jatim sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memiliki kewajiban ganda, yaitu menghasilkan keuntungan (*profit*) sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Fokus CSR Bank Jatim terletak pada bidang pendidikan dan sosial, karena kedua aspek ini merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.



Bagan Alur Kerangka Pemikiran (Gambar 2.3)

## 2.4 Social Return on Investment (SROI)

### 2.4.1 Pengertian SROI

*Social Return on Investment (SROI)* adalah metode untuk mengukur nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh

suatu program atau kegiatan. SROI menekankan pada penciptaan nilai sosial yang dapat diukur, sehingga setiap investasi atau sumber daya yang dikeluarkan untuk suatu program dapat dikaitkan dengan manfaat nyata yang diterima oleh penerima manfaat (Sari, 2017).

Dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR), SROI digunakan untuk menilai sejauh mana program CSR memberikan manfaat positif bagi masyarakat, bukan sekadar mengukur besaran dana yang dikeluarkan. Dengan demikian, SROI menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program CSR Bank Jatim, khususnya pada bidang pendidikan dan sosial .

#### **2.4.2 Indikator SROI**

SROI menilai keberhasilan program melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. *Input* (Investasi / Biaya)

Semua sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan program CSR, misalnya dana, tenaga kerja, fasilitas, dan waktu.

2. *Output* (Kegiatan / Produk Langsung)

Hasil langsung dari kegiatan CSR, seperti jumlah beasiswa yang diberikan, jumlah sekolah yang menerima bantuan fasilitas, atau jumlah masyarakat yang memperoleh santunan.

3. *Outcome* (Manfaat / Perubahan Nyata)

Manfaat yang terjadi pada penerima manfaat, misalnya peningkatan kemampuan akademik siswa, peningkatan literasi keuangan masyarakat, atau perbaikan kesejahteraan sosial.

4. *Impact* (Nilai Tambah / Manfaat Jangka Panjang)

Perubahan sosial yang bersifat berkelanjutan, seperti, terciptanya komunitas yang lebih mandiri, dan peningkatan kualitas hidup penerima manfaat secara jangka panjang.

#### **2.4.3 Standar Penilaian dan Nilai Efektif SROI**

Penilaian SROI biasanya dinyatakan dalam rasio antara nilai sosial yang dihasilkan dengan investasi yang dikeluarkan. Semakin

besar rasio, semakin efektif program CSR tersebut dalam menciptakan nilai sosial.

1. Rasio SROI > 1: Program dianggap efektif karena nilai sosial yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.
2. Rasio SROI = 1: Program hanya seimbang antara biaya dan manfaat sosial yang diterima, menandakan efisiensi sedang.
3. Rasio SROI < 1: Program kurang efektif karena manfaat sosial yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan sumber daya yang digunakan.

Dalam penelitian ini, SROI digunakan untuk mengukur efektivitas CSR Bank Jatim di bidang pendidikan dan sosial, sehingga dapat diketahui apakah program CSR benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat serta sesuai dengan tujuan strategis perusahaan.

#### **2.4.4 Keunggulan SROI Dibandingkan Metode Evaluasi Lain**

Dalam evaluasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan, seperti analisis biaya-manfaat (*Cost Benefit Analysis/CBA*), pengukuran output program, maupun evaluasi berbasis indikator kinerja (*Key Performance Indicators/KPI*). Namun, *Social Return on Investment* (SROI) memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya lebih komprehensif dalam menilai dampak sosial program (Collins et al., 2021)

1. Mengukur Dampak Sosial secara Moneter

Berbeda dengan metode evaluasi konvensional yang umumnya hanya mengukur output (misalnya jumlah penerima manfaat atau jumlah kegiatan), SROI mampu mengonversi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam nilai moneter. Hal ini memudahkan organisasi dalam memahami besarnya nilai sosial yang dihasilkan dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan (Simatupang & Sutrisno, 2020).

2. Berorientasi pada Outcome, Bukan Sekadar Output

Metode lain sering berhenti pada capaian kegiatan (*output*), sedangkan SROI menekankan pada perubahan nyata yang dialami penerima manfaat (*outcome*), seperti peningkatan keterampilan, pendapatan, kualitas hidup, atau kesejahteraan sosial. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih substantif (Rozi, et al., 2024)

3. Melibatkan Stakeholder Secara Aktif

SROI mengedepankan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam proses identifikasi dampak. Hal ini membuat hasil evaluasi lebih representatif karena didasarkan pada perspektif pihak yang benar-benar merasakan manfaat program (Wahyudi, 2018)

4. Mempertimbangkan Dampak yang Tidak Terlihat (Intangible Impact)

Banyak manfaat sosial seperti peningkatan rasa percaya diri, perubahan perilaku, atau peningkatan kohesi sosial sulit diukur dengan metode biasa. SROI berusaha mengidentifikasi serta memberi nilai pada dampak-dampak tidak berwujud tersebut (Raharjo et al., 2024)

5. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Dengan adanya rasio yang jelas antara investasi dan nilai sosial yang dihasilkan, SROI membantu organisasi menunjukkan pertanggungjawaban kepada publik, pemegang saham, maupun pemerintah. Hal ini memperkuat legitimasi program CSR (Ramadhaniar, 2022)

6. Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis

Hasil SROI dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas berbagai program CSR, sehingga perusahaan dapat menentukan prioritas pendanaan pada program yang memberikan dampak sosial terbesar (Firdaus et al., 2024)

Berdasarkan keunggulan tersebut, SROI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur dampak, tetapi juga sebagai instrumen manajemen strategis dalam pengelolaan CSR. Oleh karena itu, penggunaan SROI dalam penelitian ini dinilai tepat untuk menilai efektivitas program CSR Bank Jatim secara lebih mendalam dan terukur.

#### 2.4.5 Relevansi SROI dengan CSR Bank Jatim

Penerapan SROI pada CSR Bank Jatim memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Menilai dampak nyata program CSR pada penerima manfaat di bidang pendidikan dan sosial.
2. Menentukan prioritas alokasi dana agar program lebih efektif dan tepat sasaran.
3. Membantu Bank Jatim dalam membuat strategi CSR yang berkelanjutan dan mampu menciptakan nilai sosial yang optimal.
4. Mengurangi risiko praktik greenwashing dengan menghubungkan klaim publik dengan data manfaat yang terukur.

Dengan demikian, SROI menjadi alat evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa CSR Bank Jatim tidak hanya bersifat formalitas atau pencitraan, tetapi benar-benar memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial di Jawa Timur (Sari, 2017).

#### 2.4.6 Cara Mengukur *Social Return on Investment* (SROI)

Pengukuran *Social Return on Investment* (SROI) dilakukan dengan membandingkan total nilai manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program CSR dengan total investasi yang dikeluarkan. Secara matematis, SROI diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SROI = \frac{\text{Total Investasi Program CSR}}{\text{Total Nilai Manfaat Sosial dan Ekonomi}}$$

Total nilai manfaat sosial dan ekonomi diperoleh dari hasil identifikasi perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat,

seperti peningkatan pendapatan, penghematan biaya, peningkatan akses pendidikan, maupun peningkatan kualitas hidup. Nilai-nilai tersebut kemudian dikonversi ke dalam satuan moneter (rupiah) berdasarkan data lapangan dan pendekatan nilai pengganti (*financial proxy*).

Sementara itu, total investasi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan Bank Jatim dalam pelaksanaan program CSR, baik berupa dana langsung, bantuan sarana dan prasarana, maupun biaya pendukung lainnya.

Hasil perhitungan SROI kemudian diinterpretasikan sebagai berikut: nilai SROI sebesar 1 menunjukkan bahwa setiap Rp1 investasi menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi sebesar Rp1; nilai SROI lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan melebihi nilai investasi; sedangkan nilai SROI kurang dari 1 menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh belum sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

